

## **PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN “TALKING STICK” TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI PENDIDIKAN DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI STKIP PGRI SUMATERA BARAT.**

**Hefni**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat  
E-mail; [efnihefni@gmail.com](mailto:efnihefni@gmail.com)

### **Abstrak**

Sumber daya manusia yang berkualitas ditandai dengan kecerdasan, kreatifitas yang tinggi, memiliki kemampuan pemahaman yang baik, mampu bersaing secara global, dan berkompeten. Berdasarkan hal ini maka perguruan tinggi merupakan wadah yang tepat untuk menghasilkan generasi bangsa yang cerdas , mampu bersaing secara global,dan berkompeten. Untuk bisa menciptakan generasi (mahasiswa) yang cerdas dan berprestasi serta berkompeten, sangat tergantung dari keberhasilan Pendidik dalam mendesain pembelajaran atau menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran (menyampaikan materi di kelas), , serta keprofesionalan guru dan dosen dalam pengelolaan kelas. Salah satu upaya yang memungkinkan untuk diusahakan dari seorang pendidik dalam hal ini dosen sendiri adalah mencoba menerapkan beberapa variasi dalam hal model pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang diperkirakan akan mampu mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Untuk keperluan ini maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat dan menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran “Talking Stick” terhadap hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 37 orang mahasiswa yang diperoleh dari teknik total sampling. Data hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan desain penelitian *Posttest-Only Control Design*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 15,464. Nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,05. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat dikemukakan bahwa hasil uji hipotesis tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar mata kuliah Sosiologi pendidikan di Prodi pendidikan sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat. Hasil ini juga diperkuat dengan perolehan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil uji hipotesis ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi pendidikan di STKIP PGRI Sumbar.

**Kata Kunci:** *Model Pembelajaran, Pembelajaran “Talking Stick”, Hasil Belajar, Pembelajaran Sosiologi.*

### **Abstract**

Qualified human resources characterized by intelligence, high creativity, good comprehension ability, able to compete globally, and competent. Based on this then the college is the right place to produce a smart generation of nations, able to compete globally, and competently. To create a generation (student) that is intelligent and accomplished and competent, it is highly dependent on educators ' success in designing learning or drafting learning, conducting learning (delivering material in the classroom), as well as the professionalism of teachers and lecturers in classroom management. One of the possible attempts to be undertaken from an educator in this case the lecturer himself is to try to apply some variation in terms of the learning model. Among the learning models that are expected

to overcome this problem is the Talking Stick model of learning. For this purpose, this research is done with the aim of seeing and analyzing the implementation of the "Talking Stick" learning model of learning outcomes. The research method used is the research method of experiment with a sample number of 37 students obtained from the total sampling technique. The research Data was then processed using Posttest-Only Control Design Research. Based on the results The study showed that the value was 15.464. This value is greater than 2.05. Because the value is greater than then it can be suggested that the test result of the hypothesis proves that there is a influence of application of the learning model Talking Stick to the outcome of learning sociology of education in the Education Department of Sociology of STKIP PGRI West Sumatera. These results are also reinforced by the acquisition of the value of Sig. (2-tailed) obtained at 0.000 and the value is smaller than 0.05 until H1 is accepted and H0 is rejected. Based on the results of this hypothesis test, it can be concluded that there is a influence of the application of the Talking Stick model of learning to students ' learning outcomes in Education sociology at STKIP PGRI Sumbar.

**Keywords:** *learning Model, "Talking Stick" learning, learning outcomes, sociology learning.*

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas ditandai dengan kecerdasan, kreatifitas yang tinggi, mampu bersaing secara global, dan berkompeten. Berdasarkan hal ini maka perguruan tinggi merupakan wadah yang tepat untuk menghasilkan generasi bangsa yang cerdas , mampu bersaing secara global,dan berkompeten. Untuk bisa menciptakan generasi (mahasiswa) yang cerdas dan berprestasi serta berkompeten, sangat tergantung dari keberhasilan Pendidik dalam hal ini guru maupun dosen dalam mendesain pembelajaran atau menyusun rancangan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran (menyampaikan materi di kelas), , serta keprofesionalan guru dan dosen dalam pengelolaan kelas.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi sebagai sarana bagi pengembangan potensi mahasiswa seoptimal mungkin. Kegiatan utama bagi mahasiswa di kampus adalah belajar. Belajar adalah proses mental dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Hal ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa setiap hari dengan kemauan dan kesadaran yang tinggi. Hasil dari kegiatan belajar ini sangat bervariasi, ada mahasiswa yang dapat mencapai hasil belajar yang tinggi dan ada pula yang hasilnya rendah. Hasil belajar ini merupakan salah satu faktor yang bisa digunakan untuk menilai keberhasilan mahasiswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Rusman 2012:123) bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh mahasiswa yang mencakup ranah kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal), sesuai dengan pendapat (Nana Sudjana 2013:39):

Hasil belajar yang dicapai dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri itu dan faktor yang datang dari luar atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam terutama kemampuan yang dimiliki, selain itu juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Keberhasilan mahasiswa dalam belajar dapat dilihat salah satu indikatornya dari perolehan nilai yang dicapainya pada setiap akhir proses pembelajaran, bila nilai yang diperoleh berada dibawah nilai rata-rata atau dibawah target yang ditetapkan maka mahasiswa tersebut dikatakan memiliki hasil belajar yang rendah. Begitu juga sebaliknya, jika nilai yang diperoleh berada diatas target yang ditetapkan maka mahasiswa tersebut memiliki hasil belajar yang tinggi.

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat memiliki beberapa objek study atau mata kuliah yang mampu membekali mahasiswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan potensi ke dalam lingkungan hidupnya di masyarakat. Salah satu mata kuliah yang langsung berhubungan atau berkaitan dengan masyarakat dan pendidikan adalah mata kuliah sosiologi pendidikan. Pembelajaran sosiologi pendidikan adalah salah satu mata kuliah yang menunjang usaha pencapaian

tujuan pendidikan nasional, dimana yang menjadi pusat perhatian sosiologi pendidikan adalah (1). hubungan sistem pendidikan dengan aspek lain dalam masyarakat, seperti: hubungan pendidikan dengan sistem sosial atau struktur sosial; hubungan antar sistem pendidikan dengan proses kontrol sosial dan sistem kekuasaan; fungsi pendidikan dalam kebudayaan; fungsi pendidikan dalam proses perubahan sosial dan kultural, (2 ). hubungan antar manusia di sekolah, (3). Pengaruh sekolah terhadap perilaku dan kepribadian semua pihak di sekolah lembaga pendidikan, dan (4). Lembaga pendidikan dalam masyarakat (Abdullah 2011:29).

Pembelajaran sosiologi pendidikan bertujuan untuk membina mahasiswa agar bisa memahami tentang konsep-konsep sosiologi pendidikan, dan analisis sosiologi terhadap persoalan pendidikan. Selain itu juga memberi pengetahuan tentang peranan sosiologi dalam kehidupan masyarakat khususnya dunia pendidikan dan kaitan antara pendidikan dengan masyarakat. Sosiologi pendidikan merupakan disiplin yang terdiri dari dua kata yaitu sosiologi dan pendidikan. Sepintas jelas bahwa dalam sosiologi, karena situasi pendidikan adalah situasi hubungan dan pergaulan sosial, yaitu hubungan dan pergaulan sosial antara pendidik dengan anak didik, pendidik dengan pendidik, anak didik dengan anak didik, pegawai dengan pendidik, pegawai dengan anak-anak. Hubungan dan pergaulan sosial ini secara totalitas, merupakan suatu bentuk keluarga ialah keluarga sekolah. Jadi, dalam keluarga sekolah itu terdapat hubungan pergaulan sosial yang timbal balik satu sama lain yang saling pengaruh mempengaruhi, dan terjadi interaksi sosial.

Begitu kuatnya hubungan antara sosiologi dengan pendidikan maka diharapkan mata kuliah Sosiologi pendidikan dapat dikuasai oleh mahasiswa. Mata kuliah sosiologi pendidikan juga turut menentukan kelulusan mahasiswa pada prodi pendidikan sosiologi di STKIP PGRI Sumbar. Oleh karena itu pembelajaran sosiologi pendidikan harus ditingkatkan agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Indikator mutu pendidikan tidak hanya melihat nilai yang diperoleh peserta didik melalui laporan hasil study atau nilai evaluasi murni, melainkan juga melihat apakah telah terbentuk sikap yang mencerminkan kepribadian peserta didik (Sudjana 2005:49). Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah dosen atau tenaga pendidikan. Peran dosen selain mendidik juga memberikan informasi agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dan siap untuk melakukan perubahan-perubahan secara optimal. Dosen juga harus bisa menerapkan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang dibina.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan selama ini pada proses pembelajaran sosiologi pendidikan di Prodi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumbar terlihat bahwa aktifitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar masih sangat rendah artinya disini mahasiswa cenderung kurang mau berpartisipasi aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mahasiswa masih kurang kreatif dalam menemukan sendiri bahan atau sumber pelajaran yang bisa digunakan. Selain itu dilihat dari motivasi untuk belajar juga masih perlu dilakukan dorongan atau usaha yang lebih intens lagi dari pihak pendidik dalam hal ini dosen karena dari setiap pertemuan yang dilangsungkan masih ada mahasiswa yang tidak mengikuti perkuliahan tanpa ada sebab dan alasan yang jelas. Selain itu jika ditinjau dari hasil pembelajaran juga perlu diusahakan adanya peningkatan lagi Permasalahan ini tentunya harus segera diatasi dengan berbagai upaya yang bisa atau memungkinkan untuk dilakukan.

Salah satu upaya yang memungkinkan untuk diusahakan dari seorang pendidik dalam hal ini dosen sendiri adalah mencoba menerapkan beberapa variasi dalam hal model pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang diperkirakan akan mampu mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran Kooperatif, diantaranya *Talking Stick*. Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* peserta didik akan berlomba-lomba untuk belajar, karena dengan model ini peserta didik akan lebih semangat untuk belajar dan mahasiswa selalu menyiapkan diri karena dalam pembelajaran ini mahasiswa akan mendapat pertanyaan dari dosen secara mendadak. Pembelajaran *Talking Stick* dalam mata kuliah sosiologi pendidikan, diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk mengurangi berbagai permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran. Masih

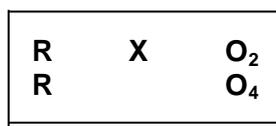
kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang ada dalam sosiologi pendidikan, mengakibatkan hasil belajar pada mata kuliah sosiologi pendidikan masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan masalah di atas untuk mengatasi masalah ini perlu pembaharuan dalam pembelajaran sosiologi pendidikan, antara lain dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah sosiologi sehingga hasil belajar mahasiswa diharapkan lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang di dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan mahasiswa terhadap mata kuliah sosiologi pendidikan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dosen karena melalui model ini mahasiswa dilatih untuk aktif dalam berdiskusi, dengan aktif dalam berdiskusi maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Penelitian-penelitian mengenai pengaruh pembelajaran *Talking stick* terhadap hasil dan proses pembelajaran menunjukkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran model *Talking Stick* lebih baik dari pada yang tidak menggunakan pembelajaran model *Talking Stick*. Selain itu pemahaman konsep siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* lebih baik dari pada pembelajaran konvensional (Armiaati dan Dewita Yulna, 2012). Dari hasil kajian literatur yang sudah ada ini maka penulis tertarik untuk melihat dan menganalisis tentang seberapa besar pengaruh model pembelajaran ini terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, maka perlu dibuktikan keampuhan *Talking Stick* dalam pembelajaran sosiologi pendidikan, yang hasilnya akan dituliskan dalam tulisan dengan judul "Pengaruh Penerapan Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Pendidikan"

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan, penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen pada dasarnya merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, Pendekatan ini digunakan dengan pertimbangan agar dapat menerapkan metode pembelajaran melalui model *Talking Stick*. Setelah menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan dapat diketahui meningkatnya hasil belajar mahasiswa.

Pada penelitian ini diterapkan desain penelitian *Posttest-Only Control Design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O1 : O2) sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini;



Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi pendidikan sosiologi STKIP PGRI Sumbar Angkatan 2016 sesi C dengan jumlah 37 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel (Sugiyono 2009). Sedangkan untuk prosedur penelitian yang diterapkan dibagi atas tiga bagian yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, antara lain:

- Menetapkan tempat dan jadwal penelitian
- Menyusun rancangan pembelajaran
- Mempersiapkan lembar pertanyaan
- Menyusun kisi-kisi soal tes akhir
- Membuat soal tes hasil belajar

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilakukan proses pembelajaran yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

<b>KELAS EKSPERIMEN</b>	<b>KELAS KONTROL</b>
<p><b>Pendahuluan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dosen menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran</li> <li>Dosen memberikan apersepsi dan motivasi agar mahasiswa lebih aktif dalam belajar.</li> </ol> <p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dosen menentukan topik yang akan diajarkan</li> <li>Dosen menjelaskan model pembelajaran talking stick yang akan dilaksanakan.</li> <li>Dosen meminta mahasiswa untuk mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan siapa yang mendapat tongkat.</li> <li>Dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa yang mendapat tongkat.</li> <li>Mahasiswa yang mendapat tongkat menjawab pertanyaan</li> <li>Dosen meminta mahasiswa menjawab pertanyaan</li> <li>Dosen menyampaikan materi secara interaktif sehingga mahasiswa bisa meninjau kembali hasil jawaban mereka.</li> <li>Dosen memberi penghargaan kepada mahasiswa yang menjawab pertanyaan dengan benar</li> </ol> <p>Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dosen memberikan kesempatan untuk mahasiswa bertanya</li> <li>Dosen menyimpulkan materi pelajaran</li> <li>Dosen memberikan tugas kepada mahasiswa mengenai materi pelajaran yang dibicarakan.</li> </ul>	<p><b>Pendahuluan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dosen mengucapkan salam</li> <li>Dosen mengecek kehadiran mahasiswa</li> <li>Dosen menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran</li> <li>Dosen memberikan apersepsi dan motivasi agar mahasiswa lebih aktif dalam belajar.</li> </ol> <p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dosen menyampaikan materi dengan metode pembelajaran konvensional</li> <li>Dosen memberikan contoh soal yang berkaitan dengan materi pelajaran</li> <li>Dosen memberi sejumlah soal dan meminta mahasiswa mengerjakan soal-soal tersebut.</li> </ol> <p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dosen menyimpulkan materi pelajaran</li> <li>Dosen memberikan tugas rumah mengenai materi perkuliahan yang telah diajarkan.</li> </ol>

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah:

- Mengadakan tes hasil pada kedua kelas sampel setelah penelitian berakhir guna mengetahui hasil perlakuan yang diberikan
- Mengolah data kedua kelas sampel, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol
- Menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh sesuai dengan teknis analisis yang digunakan

Jenis instrumen yang digunakan peneliti adalah berupa test akhir (post test) hasil belajar mahasiswa. Tes yang diberikan berbentuk objektif dan essay. Tes dilakukan setiap selesai pelaksanaan satu siklus dan soal-soal yang diberikan adalah soal-soal berbentuk objektif dan essay. Materi tes meliputi seluruh materi yang telah dipelajari pada keseluruhan siklus. Adapun beberapa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### Uji Validitas

Menurut Arifin (2011:245) validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen atau alat ukur, apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk menguji validitas ini digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Banyak data

$\sum XY$  = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$  = Total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$  = Total kuadrat skor variabel Y

Jika  $r$  hitung <  $r$  tabel maka nomor item tersebut tidak valid dan jika  $r$  hitung >  $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### Validitas Uji Coba Soal

No	X	Y	x2	y2	xy
1	15	13	225	169	195
2	15	14	225	196	210
3	15	14	225	196	210
4	15	13	225	169	195
5	14	13	196	169	182
6	5	5	25	25	25
7	2	2	4	4	4
8	14	14	196	196	196
9	13	10	169	100	130
10	11	8	121	64	88
11	5	9	25	81	45
12	11	13	121	169	143
13	13	14	169	196	182
14	11	11	121	121	121
15	12	13	144	169	156
<b>Jumlah</b>	171	166	2191	2024	2082

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{15 (2082) - (171) (166)}{\sqrt{\{15 (2191) - (171)^2\} \{15 (2024) - (166)^2\}}} \\
 &= \frac{(31230) - (28386)}{\sqrt{\{(32865) - (29241)\} \{(30360) - (27556)\}}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{2844}{\sqrt{(3624) - (2804)}}$$

$$= \frac{2844}{3187,74}$$

=0,89 (Sangat Tinggi )

Jika  $r$  hitung <  $r$  tabel maka nomor item tersebut tidak valid dan jika  $r$  hitung >  $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Pada taraf signifikan 5% :  $r_t = 0.361$ . Berdasarkan hasil uji coba soal yang telah dilakukan terhadap 15 orang mahasiswa Prodi pendidikan sosiologi angkatan 2016 sesi C pada tanggal 6 Februari 2017, di ketahui bahwa dari 30 pertanyaan terdapat 26 pertanyaan yang valid, dan sisanya 4 pertanyaan lagi tidak valid. Pertanyaan yang dikatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* positif dan besar dari  $r_{tabel} = 0,361$ . Uji validitas ini dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 16. Berikut data hasil uji validitas item.

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas**

No	Nomor Pertanyaan	Nilai Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,24,25,27,28, 29,30.	0,406-0,888	Valid
2.	4,22,23,26	-0,231 – 0,184	Tidak Valid

Sumber: Olahan Data Primer, 2018

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpha sebagai berikut: Kriteria pengujian  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dikatakan reliabel, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan tidak reliabel. Menurut Nunnally (dalam Ghozali, 2012:48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Untuk melihat nilai *Cronbach Alpha* dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan program SPSS Versi 16.0.

Kriteria pengujian  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan reliabel, sedangkan jika  $r_{hitung}$  maka dikatakan tidak reliabel. Klasifikasi indeks reliabilitas soal digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4 Klasifikasi Indeks Reliabilitas**

No	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1	0,80-1,00	Sangat tinggi
2	0,60-0,79	Tinggi
3	0,40-0,59	Cukup tinggi
4	0.20-0,39	Rendah
5	0,00-0,19	Sangat rendah (tidak reliabel)

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan terhadap 15 orang mahasiswa prodi sosiologi angkatan 2016 sesi C dapat diketahui hasil uji coba reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Jumlah	Nilai <i>Cronbach</i>	Ket
----	--------	-----------------------	-----

	Pertanyaan	Alpha	
1	30	0,936	Reliabel

Sumber: *Olahan Data Primer, 2018*

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* (0,936). Nilai ini lebih besar dari 0,70, ini berarti pertanyaan yang diujicobakan memiliki reliabel yang tinggi.

### Uji Hipotesis

Menurut (Supranto 2009:124) hipotesis merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Uji hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang ditetapkan diterima atau ditolak. Untuk menentukan perbedaan hasil belajar antara dua kelas, untuk data yang terdistribusi normal dan homogen dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji t). Uji t digunakan untuk mengukur tingkat signifikan perbedaan antara dua rata-rata hasil belajar yaitu Sesi 2016 C (hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*) dan Sesi 2016 B (hasil belajar dengan belajar konvensional). Nilai t hasil perhitungan dibandingkan dengan t tabel. Adapun ketentuan untuk penerimaan hipotesis penelitian adalah:

- 1)  $H_a$  diterima apabila harga t hitung ( $t_h$ ) lebih kecil dari pada t tabel ( $t_t$ ) atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan sekaligus menolak  $H_a$ .
- 2)  $H_o$  ditolak apabila harga t hitung ( $t_h$ ) lebih besar dari pada t tabel ( $t_t$ ) atau t.

### Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji dengan uji *Liliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorow Smirnov* melalui analisa SPSS versi 16. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. (Priyatno, 2010:71). Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak (Syafriadi, 2001:4). Hipotesis digunakan adalah

$H_o$ : Skor hasil belajar mahasiswa berdistribusi normal

$H_i$ : Skor hasil belajar mahasiswa tidak berdistribusi normal

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi data adalah sama atau tidak TEST dan *One Way Anova*. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama, melalui analisa SPSS versi 15. Kriteria pengujian, jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dilakukan bahwa varian dari dua data atau lebih kelompok data adalah sama (Priyatno, 2010: 76). Uji Homogenitas bertujuan untuk melihat apakah skor hasil belajar pada kedua kelas sampel mempunyai variasi yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan lebih kurang dua bulan, dengan 6 kali pertemuan. Dimulai dari tanggal 8 Februari sampai 29 Maret 2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari tanggal 8 Februari 2018 sampai dengan 29 Maret 2018, diperoleh hasil penelitian bahwa jumlah mahasiswa kelas eksperimen adalah 37 orang dan yang mengikuti tes sebanyak 27 mahasiswa, sedangkan jumlah mahasiswa kelas kontrol adalah 32 mahasiswa dan yang mengikuti tes sebanyak 27 mahasiswa.

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan, yaitu tetap menggunakan pembelajaran seperti biasa dengan pembelajaran konvensional. Soal yang diberikan pada tes akhir adalah sebanyak 26 butir soal, dalam bentuk objektif. Skor tes hasil belajar pada kedua kelas sampel ini dilakukan dengan perhitungan rata-rata, modus, Standar Nilai Minimu, skor

tertinggi, skor terendah, tuntas, dan tidak tuntas. Berikut disajikan data nilai tes akhir (*post test*) yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen:

**Tabel 10: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

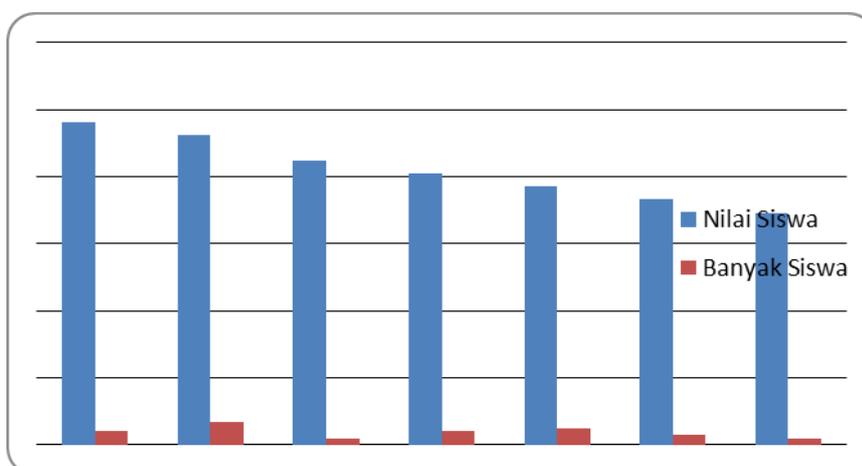
No.	Kelas Interval	Fi	FK	Keterangan
1	69,3 – 73,3	5	5	Tidak Tuntas
2	74,3 – 78,3	5	10	Tidak Tuntas
3	79,3 – 83,3	4	14	Tuntas
4	84,3 – 88,3	2	16	Tuntas
5	89,3 – 93,3	7	23	Tuntas
6	94,3 – 98,3	4	27	Tuntas
<b>Rata-rata Nilai Siswa</b>			<b>83,99</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>96,25</b>	
<b>Nilai Terendah</b>			<b>69,30</b>	
<b>Nilai yang Sering Muncul</b>			<b>92,4</b>	
<b>Standar Nilai Minimum</b>			<b>80</b>	

Sumber: *Olahan Data Primer, 2018*

Rumus yang digunakan dalam menentukan kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 27 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,43 \\
 &= 1 + 4,7 \\
 &= 5,7 = 6 \\
 I &= \frac{X_{maks} - X_{min}}{K} \\
 I &= \frac{96,25 - 69,30}{6} \\
 I &= \frac{26,95}{6} \\
 I &= \frac{27}{6} \\
 I &= 4,50 = 5
 \end{aligned}$$

Atau dapat digambarkan kedalam diagram dibawah ini:



**Gambar 3: Diagram Distribusi Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Berdasarkan pada tabel 10 di atas diketahui bahwa nilai tes akhir pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata sebesar 83,99 dengan nilai tertinggi sebesar 96,25 dan nilai terendah yang dimiliki sebesar 69,30. Nilai yang paling sering muncul adalah nilai 92,40. Karena nilai Standar nilai minimum yang ditetapkan oleh dosen adalah sebesar 80, maka dapat disimpulkan bahwa dari 27 siswa terdapat 17 siswa yang memenuhi standar nilai minimum tersebut atau bisa dikatakan lulus, sedangkan 10 siswa yang lainnya tidak lulus karena nilainya berada dibawah nilai standar nilai minimum yang telah ditentukan. Selanjutnya disajikan data tes akhir yang diperoleh oleh kelas kontrol, sebagai berikut:

**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol**

No.	Kelas Interval	Fi	FK	Keterangan
1	57,75 – 62,75	7	7	Tidak Tuntas
2	62,75 – 68,75	2	9	Tidak Tuntas
3	69,75 – 74,75	3	12	Tidak Tuntas
4	75,75 – 80,75	4	16	Tidak Tuntas
5	81,75 – 86,75	9	25	Tuntas
6	87,75 – 92,75	2	27	Tuntas
<b>Rata-rata Nilai Siswa</b>			<b>73,86</b>	
<b>Nilai Tertinggi</b>			<b>92,4</b>	
<b>Nilai Terendah</b>			<b>57,75</b>	
<b>Nilai yang Sering Muncul</b>			<b>80,85</b>	
<b>Standar Nilai Minimum</b>			<b>80</b>	

Sumber: *Olahan Data Primer, 2018*

Rumus yang digunakan dalam menentukan kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 27 \\
 &= 1 + 3,3 \times 1,43 \\
 &= 1 + 4,7 \\
 &= 5,7 = 6
 \end{aligned}$$

$$I = \frac{X_{maks} - X_{min}}{K}$$

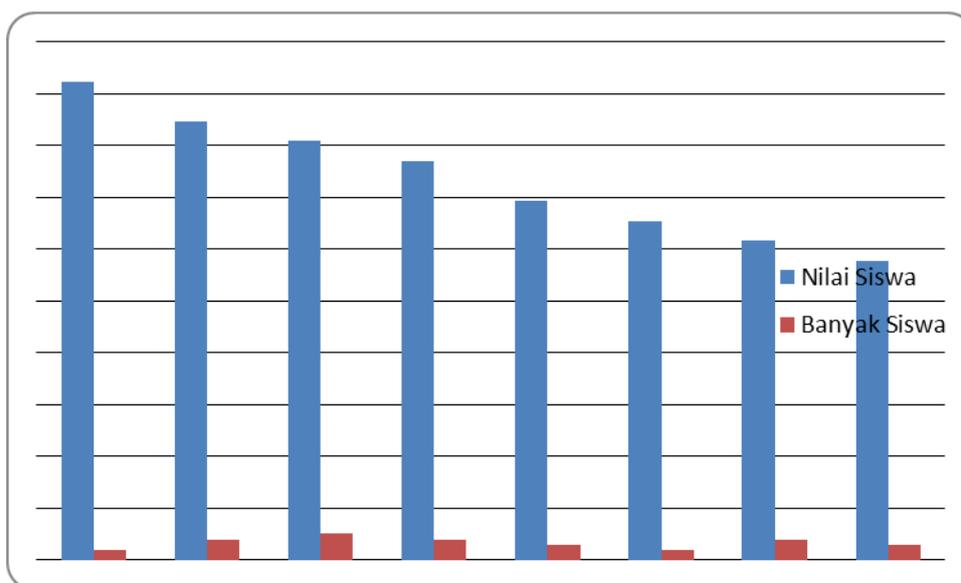
$$I = \frac{92,4 - 57,75}{6}$$

$$I = \frac{34,65}{6}$$

$$I = \frac{35}{6}$$

$$I = 5,83 = 6$$

Atau dapat dilihat dalam bentuk diagram dibawah ini:



**Gambar 3: Diagram Distribusi Hasil Belajar kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa kelas kontrol adalah sebesar 73,86 dengan nilai tertinggi sebesar 92,4 dan nilai terendah sebesar 57,75. Nilai yang sering muncul adalah nilai 80,85. Karena standar nilai minimum yang ditentukan oleh dosen adalah sebesar 80, maka dapat disimpulkan bahwa dari 27 mahasiswa terdapat 11 mahasiswa yang memenuhi standar tersebut atau bisa dikatakan lulus, sedangkan 18 mahasiswa yang lainnya tidak lulus karena nilainya berada dibawah standar nilai minimum yang telah ditentukan yaitu sebesar 80.

### Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab terdahulu. Berdasarkan hal ini tujuan analisis data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* dan pembelajaran konvensional. Hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar sosiologi pendidikan mahasiswa sesi C angkatan 2016 Prodi pendidikan sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka uji yang digunakan adalah uji t Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

#### 1. Uji Normalitas Tes Akhir

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk melihat apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 18 berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 12: Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Eksperimen	Kontrol
		n	
N		27	27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83,9870	73,8615
	Std. Deviation	9,12558	10,78739
Most Extreme	Absolute	,229	,170

Differences	Positive	,153	,131
	Negative	-,229	-,170
Kolmogorov-Smirnov Z		1,191	,883
Asymp. Sig. (2-tailed)		,117	,416

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: *Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai sig pada kelas eksperimen sebesar 0,117 dan nilai sig pada kelas kontrol sebesar 0,416. Karena nilai sig yang terdapat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Tes Akhir

Uji homogenitas yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk menguji apakah kedua kelas sampel tersebut memiliki variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas tes akhir hasil belajar siswa dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 18. Berikut hasil uji homogenitas:

**Tabel 13: Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

Prestasi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,335	1	52	,253

Sumber: *Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar ,253. Nilai ini lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) = 0,05 yang berarti bahwa data yang ada pada kedua kelas sampel baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki variansi data yang homogen. Dengan demikian uji homogenitas terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan pengolahan analisis selanjutnya.

## 3. Uji Hipotesis Kelas Akhir

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang membuktikan bahwa kedua kelas sampel tersebut terdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t satu pihak. Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dan model konvensional. Berikut hasil uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 18:

**Tabel 14: Hasil Uji t  
Paired Samples Test**

		t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Eksperimen – Kontrol	15,464	26	,000

Sumber: *Olahan Data Primer, 2018*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 15,464. Nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,05. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar mata kuliah Sosiologi pendidikan di Prodi pendidikan sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat. Kesimpulan tersebut juga diperkuat dengan perolehan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan konvensional adalah model pembelajaran yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa di kelas. Hal ini terbukti dengan adanya perolehan skor dari masing-masing kelas sampel baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun demikian pada saat proses pelaksanaan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang yang mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan karena model pembelajaran *Talking Stick* ini menggunakan sebuah tongkat dimana tongkat ini berfungsi mengalihkan perhatian mahasiswa kedalam hal yang menyenangkan sehingga pembelajaran terasa tidak membosankan. Dengan menggilirkan tongkat secara bergantian, mahasiswa yang memegang tongkat disaat musik dihentikan akan menjawab soal yang diberikan oleh dosen. Untuk menaklukkan permainan ini mahasiswa akan termotivasi menguasai materi yang dipelajari sehingga ketika dosen melaksanakan model pembelajaran ini mahasiswa secara berkelompok lebih aktif dalam belajar dan mahasiswa merasa senang karena pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan kelas yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Hal tersebut dilihat dari perolehan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sosiologi pendidikan, dimana hasil belajar mahasiswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran konvensional atau ceramah saja. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 83,99 dan kelas kontrol hanya 73,86. Model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* ini sangat cocok digunakan untuk materi tentang Konsep Institusi Sosial. Dimana pembahasan dalam materi cocok digunakan mahasiswa saat berdiskusi sebelum dosen menggunakan tongkat dalam model pembelajaran *Talking Stick*.

Penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk materi Konsep institusi Sosial yang dilaksanakan pada mahasiswa sosiologi angkatan 2016 C STKIP PGRI Sumbar, mampu meningkatkan semangat dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. mahasiswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya dan tekun memahami materi yang akan dibahas ketika pertemuan berlangsung. mahasiswa juga aktif bertanya kepada dosen jika ada suatu materi atau ulasan yang kurang mereka pahami. Sementara pada kelas kontrol yang hanya melaksanakan model pembelajaran secara konvensional atau menggunakan metode ceramah, hanya beberapa mahasiswa saja yang hanya mendengarkan penjelasan dari dosen. Hal ini disebabkan metode ceramah yang digunakan oleh dosen kurang mampu mengaktifkan mahasiswa dalam belajar dan kurang mampu meningkatkan motivasi dan semangat mahasiswa dalam proses belajar. Setelah kedua kelas sampel diberikan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran dengan materi yang sama, peneliti memberikan tes akhir pada kedua kelas sampel untuk mengetahui hasil belajar dari kedua kelas sampel. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 83,99 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah sebesar 73,86.

Jadi jelaslah bahwa model pembelajaran tipe Talking Stick lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa terutama pada mata kuliah Sosiologi pendidikan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dalam penerapan model pembelajaran talking stick yang dilakukan pada mahasiswa angkatan 2016 sesi C dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkah laku dan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa tersebut dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menerapkan model pembelajaran talking stick. Dimana mahasiswa yang menerapkan model pembelajaran talking stick lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar dibandingkan dengan mahasiswa yang hanya belajar dengan model ceramah atau konvensional.

Penerapan model pembelajaran talking stick untuk materi Konsep institusi Sosial yang dilaksanakan pada mahasiswa sosiologi angkatan 2016 C STKIP PGRI Sumbar, mampu meningkatkan semangat dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. mahasiswa juga aktif bertanya kepada dosen jika ada suatu materi atau ulasan yang kurang mereka pahami. Hal tersebut merupakan respon mahasiswa terhadap stimulus yang diberikan dosen dalam model pembelajaran talking stick dapat diukur dari perolehan hasil belajar yang dicapai mahasiswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar mahasiswa yang belajar dengan model pembelajaran *talking stick* lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus atau keluaran output yang berupa respon. Oleh sebab itu, apa yang diberikan dosen (stimulus) dan apa yang diterima mahasiswa (Respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya tingkah laku tersebut. Pengukuran tersebut dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar mahasiswa. Para penganut teori behaviorisme menyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat. Skinner beranggapan bahwa perilaku manusia yang dapat diamati secara langsung adalah akibat konsekuensi dari perbuatan sebelumnya (Asri Budiningsih 2004:20).

## KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan konvensional adalah model pembelajaran yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar mahasiswa di kelas. Hal ini terbukti dengan adanya perolehan skor dari masing-masing kelas sampel baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun demikian pada saat proses pelaksanaan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 83,99 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah sebesar 73,86. Jadi jelaslah bahwa model pembelajaran tipe *Talking Stick* lebih berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa terutama pada mata kuliah Sosiologi pendidikan. Pada saat analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 15,464. Nilai ini lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 2,05. Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah sosiologi pendidikan di STKIP PGRI Sumbar. Kesimpulan tersebut juga diperkuat dengan perolehan nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa "terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sosiologi pendidikan di STKIP PGRI Sumatera Barat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Idi. 2011. *Sosiologi Pendidikan (Individu, Masyarakat, Dan Pendidikan)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anshar Sunyoto Munandar. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Armia dan Dewita Yulna. 2012. *Perencanaan Pengajaran*. Padang: Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Asri Budiningsih. 2004. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Sudjana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Peneliti Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. 2009. *Statistik, Teori Dan Aplikasi*. Jakkarta: Raja Wali.